

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjadikan penemuan-penemuan dari proses penelitian dengan tidak menggunakan tahapan-tahapan statistik atau prosedur kuantitatif lainnya.⁸⁰ Karena jenis penelitian kualitatif lebih kepada proses pengamatan suatu fenomena yang merujuk pada penelitian lebih dalam tentang makna dari suatu fenomena tersebut sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif.⁸¹

Metode yang digunakan ini disesuaikan dengan fenomena yang ada dalam penelitian, yaitu Penggunaan Kata “Peh” dalam Komunikasi Antarbudaya Santri Perantau di Pondok Riyadlotus Sariiah Bisyarriah Plosoklaten Kediri. Sehingga penelitian ini akan melahirkan data-data yang berupa deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu data yang digunakan bukan berupa angka, sehingga peneliti mengumpulkan data yang bersifat naratif.⁸² Tujuannya agar peneliti memperoleh data yang kaya dengan informasi yang mendalam akan isu dan masalah yang tengah dipecahkan.

⁸⁰ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, t.t. (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022). hlm. 19.

⁸¹ Anton Wibisono dan Yoni Ardianto, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif,” *Artikel DJKN*, 6 Maret 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif>, diakses 13 November 2024.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 60.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan ini adalah metode yang ditujukan untuk menggambarkan dan menggali suatu fenomena dengan rinci, baik itu berupa objek, peristiwa.⁸³ Penelitian ini nantinya akan berfokus pada pengumpulan data yang relevan, yang nantinya akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk tulisan yang jelas dan sistematis. Sehingga nantinya peneliti akan terbantu dengan pendekatan ini untuk fokus pada proses sosial yang berkembang pada santri perantau di pondok Riyadlotus Sariiah Bissyariahh Plosoklaten Kediri. Nantinya peneliti akan terbantu dalam pengamatan bagaimana kata “Peh” dikonstruksi dan diterima dalam interaksi sosial dengan latar belakang budaya yang berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumen dan pengumpulan data adalah proses dari kehadiran peneliti. Karenanya kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk proses pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipasi yang berperan serta, artinya dalam kegiatan pengumpulan data peneliti melakukan proses mengamati dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang data kecil sekalipun.⁸⁴ Kehadiran peneliti di Pondok nantinya untuk melakukan wawancara dan pengamatan terhadap interaksi yang terjadi di kalangan santri. Dalam proses wawancara nantinya peneliti secara langsung berhadapan dengan informan yang terdiri dari santri perantau, pengasuh pondok, dan juga ustaz pondok. Selanjutnya untuk proses pengamatan, peneliti secara langsung berada di tengah-tengah mereka, menyaksikan bagaimana mereka berinteraksi dalam kegiatan sehari-

⁸³ Sonny Leksono, “Pendekatan Deskriptif,” t.t. RajaGrafindo Persada, Jakarta 2013. hlm. 185.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 40 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, t.t.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014. hlm. 16.

hari, baik saat mengaji, saat belajar, maupun dalam aktivitas sosial lainnya. Sebagai bagian dari proses ini, peneliti juga melakukan pencatatan dan pengambilan dokumentasi video terhadap segala hal yang relevan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di pondok Riyadlotus Sariiah Bissyariiah Ds. Gondang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri Jawa Timur. Lokasi penelitian digunakan oleh peneliti karena lokasi berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu hubungan erat santri dengan masyarakat desa yang dimana lingkungan desa Gondang Plosoklaten sanget kerap menggunakan kata “Peh” sebagai bahasa sehari-hari, sehingga menjadikan para santri perantau yang bukan berasal dari daerah tersebut menggunakan kata “Peh” dalam komunikasi antarbudaya.

D. Sumber Data

Menurut Silalahi, data adalah hasil dari proses pengamatan dan pengukuran empiris yang menghasilkan fakta tentang karakteristik dari suatu masalah.⁸⁵ Data yang disajikan peneliti berbentuk data kualitatif, yang dimana data tidak dapat diukur dan dihitung dengan akurat karena data yang disajikan berupa kata-kata bukan angka.⁸⁶ Jadi, data kualitatif sangat berbeda dengan data kuantitatif yang terkesan dengan angka. Data kualitatif berupa data yang dihasilkan berupa penjelasan berbentuk kata-kata verbal yang tersusun menjadi sebuah kalimat.

⁸⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.). (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), hlm.29.

⁸⁶ Kusumastuti dan Mustamil. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), hlm.31.

Dalam penelitian, sumber data merupakan bagian yang paling penting. Karenanya jika terjadi kesalahan dalam memahami dan penggunaan data, serta kesalahan dalam pemilihan sumber data akan memengaruhi hasil penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.⁸⁷ Dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini, data primer yang diperoleh dari santri putra-putri di pondok Riyadlotus Sariiah Bissyariiah Plosoklaten Kediri. Diketahui terdapat santri yang berasal dari luar Kediri sebanyak 51 santri putra-putri dari 148 santri yang tengah menuntut ilmu di pondok Riyadlotus Sariiah Bissyariiah Plosoklaten. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 10 santri perantau yang terbagi menjadi 5 santri putri dan 5 santri putra, 1 santri lokal, dan 2 ustaz sebagai sumber dari penelitian ini. Berikut data dari para informan.

Tabel 3.1. Daftar Informan

No.	Nama Santri Putri	Asal	Lama	No.	Nama Santri Putra	Asal	Lama
1.	Fikoh	Jawa Tengah	12 thn	6.	Zidan	Cilacap	7 thn
2.	Luluk	Pacitan	4 thn	7.	Defri	Lampung	2 thn
3.	Bening	Surabaya	3 thn	8.	Syukron	Pacitan	4 thn
4.	Safa	Surabaya	4 thn	9.	Abdul Mu'in	Lampung	10 thn

⁸⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press). (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

5.	Nafis	Pacitan	3 thn	10.	Fuad H.	Cilacap	5 thn
Informan Tambahan							
No.	Nama			Jabatn		Asal	
11.	Arin			Santri Lokal		Mojo Kediri	
12.	Joko Santoso			Ustaz		Kediri	
13.	Muhson Zamzami			Ustaz		Plosoklaten	

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai tambahan dari sumber pertama atau data yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data yang diolah dan disajikan oleh peneliti lain, dan peneliti dapat membaca, melihat atau bahkan mendengarkan.⁸⁸ Data ini berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari peneliti adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dengan cara melakukan penggalian data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁸⁸ Kusumastuti dan Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2022. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), hlm.34.

secara tatap muka. Wawancara dalam penelitian ini menjadi alat utama yang digunakan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang dimana dalam kategorinya peneliti memilih *in-depth interview* (wawancara mendalam). Tujuan peneliti menggunakan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, yang nantinya pihak yang diwawancara dimintai pendapat maupun ide-idenya.⁸⁹ Melalui wawancara ini peneliti akan langsung mendapatkan/bertukar informasi secara bertatap muka dan mendalam, sehingga nantinya data yang dihasilkan lebih akurat dan mendalam. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini untuk mewawancarai informan agar peneliti mendapatkan informasi seputar tahapan penggunaan kata “Peh” dalam komunikasi antarbudaya santri perantau di Pondok Pesantren Riyadlotus Sariiah Bissyariah Plosoklaten Kediri.

2. Observasi

Pada tahap ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan hadir secara langsung pada lokasi penelitian di Pondok Pesantren Riyadlotus Sariiah Bissyariah Plosoklaten Kediri. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti beberapa kegiatan di pondok pesantren dan mengamati secara langsung komunikasi yang terjalin antara santri perantau dan santri lokal. Karenanya peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan proses pengamatan secara langsung terhadap suatu kelompok, budaya,

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV). (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 23.

atau masyarakat, pada tahap ini peneliti bisa dikatakan menyatu dengan objek yang diteliti.⁹⁰ Pada konteks ini peneliti secara langsung terjun kelapangan seputar kegiatan komunikasi sehari-hari para santri perantau terutama dalam penggunaan kata “Peh” di Pondok Pesantren Riyadlotus Sariiah Bissyariah Plosoklaten Kediri.

3. Dokumentasi

Metode selanjutnya yaitu dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku atau karya-karya monumental dari seseorang disebut dengan metode dokumentasi. Metode ini diperlukan untuk menambah kelengkapan data yang sedang diteliti. Metode ini berupa pengumpulan data dengan cara menganalisis, mempelajari, dan mengutip dokumen-dokumen atau arsip yang ada pada objek dengan melihat data-data yang bisa dikuantifikasi.

Dengan melakukan pengumpulan data-data yang ditujukan sebagai pendukung dari penelitian. Pada konteks penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto dan video kegiatan komunikasi sehari-hari santri perantau dengan menggunakan alat bantu, yang nantinya akan didapatkan sendiri oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan dokumentasi berupa catatan profil pondok, transkrip, buku, dan karya-karya yang dari para santri, yang berisi refleksi atau pemikiran mereka dalam kegiatan belajar dan berinteraksi sehari-hari di pesantren.

⁹⁰ humas.fku, “Observasi Atau Observasi Partisipasi Dalam Penelitian,” *FK-KMK UGM* (blog), 21 Juni 2021. <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>, diakses 11 Desember 2024.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur banyaknya data yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Instrumen penelitian memiliki keterkaitan dengan metode pengumpulan data yang sebelumnya. Terdapat tiga instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

1. Wawancara: instrumen yang diperlukan peneliti berupa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya agar mempermudah dan lebih terstruktur. Namun perlu digaris bawahi akan penggunaan kata yang sopan, tidak menyinggung, dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.
2. Observasi: instrumen yang diperlukan peneliti berupa panca indra, alat bantu perekam, dan catatan yang digunakan untuk melakukan pengamatan dan melakukan penggalan data yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi: instrumen yang dibutuhkan berupa alat bantu seperti perekam atau kamera yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan, nantinya melalui data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian, baik yang didapatkan sebelum memasuki lapangan maupun setelahnya. Berikut beberapa tahapannya:

1. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yang terdiri dari santri perantau dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar tahapan penggunaan kata “Peh” yang

disesuaikan dengan tahapan dari teori konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Sesuai dengan izin informan, peneliti merekam setiap percakapan agar peneliti tidak melewatkan informasi yang diberikan informan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses penggunaan kata “Peh” dalam kegiatan harian santri perantau, mulai dari kegiatan formal maupun nonformal. Selain itu saat wawancara peneliti juga melakukan tahap observasi atau pengamatan terhadap gerakan, cara mereka mengucapkan, ekspresi yang ditunjukkan saat mengucapkan kata “Peh”.

Tahapan dokumentasi juga dilakukan peneliti untuk menggali beberapa dokumen seperti catatan profil pondok pesantren untuk menambah kelengkapan data peneliti.

2. Reduksi Data

Proses ini merupakan tahap penyaringan dan pemilihan data yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui informan dan observasi di Lokasi penelitian. Peneliti mengelompokkan data terlebih dahulu dan melakukan penyaringan data, tujuannya agar mempermudah peneliti dalam pemilihan data dan melanjutkan proses selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa proses perangkuman dari data yang didapatkan dan telah melalui proses penyaringan. Pada penyajian data, peneliti menjelaskan secara menyeluruh terkait tahapan penggunaan kata “Peh” dalam komunikasi antarbudaya santri perantau yang disesuaikan dengan tiga

tahapan teori konstruksi sosial di pondok Riyadlotus Sariiah Bissyariah Plosoklaten Kediri.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir setelah beberapa proses di atas, peneliti melakukan sebuah penarikan Kesimpulan. Pada proses ini, peneliti membuat Kesimpulan terkait pembahasan yang telah peneliti sajikan, dengan kata lain peneliti menyimpulkan secara singkat terkait hasil dari pembahasan dan data yang diperoleh oleh peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data. Sehingga diperlukan adanya pengecekan keabsahan data yang disesuaikan dengan kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹¹ Teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan ulang dengan kembali kelapangan dan melakukan pengulangan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan adalah untuk melakukan pengujian kredibilitas data dari penelitian ini.⁹²

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 136.

⁹² Miles dan Huberman dalam Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 322.

2. Triangulasi, merupakan proses pengecekan data beberapa sumber, beberapa metode, dan beberapa waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹³ Sehingga nantinya peneliti akan melakukan perbandingan data dari proses pengamatan dan wawancara sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pihak yang lain yang memiliki keterkaitan dengan kenyataan sumber di lapangan. Karenanya penggunaan teknik ini, diharapkan mampu menjadikan data yang valid.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pertama yang dilakukan peneliti sebelum penyusunan proposal penelitian adalah penggambaran dari objek yang nantinya akan diteliti. Setelahnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan mempersiapkan rancangan penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan untuk surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini nantinya diajukan kepada Lokasi penelitian sebagai tahap awal dalam proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pada tahapan pertama, tahap selanjutnya peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan ini merupakan tahapan penting karena proses penggalian data yang dilakukan untuk penyusunan penelitian.

⁹³ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2020, t.t., hlm. 322.

3. Tahap Analisis Data

Selanjutnya tahapan analisis data, setelah proses pengumpulan data yang dikumpulkan dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lokasi penelitian tahap ini peneliti melakukan pengelompokkan data untuk dilakukan analisis agar mempermudah peneliti yang nantinya akan dilanjut ke tahap penyusunan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan data dengan proses triangulasi. Baru pada tahap selanjutnya peneliti menyesuaikan data yang telah dikelompokkan dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian ini. Peneliti pada tahap ini melakukan penyusunan data setelah melakukan pengelompokkan sehingga data yang sudah dikumpulkan lebih mudah dilakukan penyusunan menjadi sebuah skripsi yang disesuaikan dengan Pedoman Kepenulisan yang ada di IAIN Kediri. Setelah itu peneliti juga melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing dan juga perbaikan hasil bimbingan.